

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Peneliti merancang dan menyesuaikan penelitian ini dengan pendekatan dan metode penelitian ilmiah. Pendekatan dalam penelitian dipahami sebagai awal mula atau cara pandang terhadap suatu proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan data yang bersifat valid, objektif, dan reliabel yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mencegah masalah yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini.

Paradigma penelitian merupakan sebuah pandangan dunia dan sistem kepercayaan dasar yang dapat memandu seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Fungsi dari paradigma penelitian tidak hanya sekedar digunakan untuk memilih beberapa metode, namun juga untuk memilih berbagai cara yang bersifat pokok secara ontologis dan epistemologis (dalam Halik, 2018). Pada penelitian ini, menggunakan paradigma penelitian konstruktivistik, yaitu tidak ada realitas tunggal. Realitas ditafsirkan dan setiap penafsiran berbeda.

2. Populasi dan Sampel

Abdullah (2015) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan berbagai unit ciri-ciri (karakteristik) yang perlu diteliti, apabila populasi terlalu besar, maka peneliti perlu

mengambil sampel atau bagian dari populasi untuk diteliti (dalam Muhammad dan Aditya, 2021). Populasi adalah seluruh individu yang hadir pada titik awal pengambilan sampel. Populasi yang menjadi perhatian penelitian ini adalah penduduk kota Malang.

Sampel penelitian kualitatif merupakan suatu metode memaksimalkan keluasan dan jarak informasi yang diperoleh. Sampel tidak diperhitungkan dari segi kuantitas tetapi memperhitungkan pemilihan sumber informasi dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap dan representatif. (dalam Nugrahani & Hum, 2014).

Penelitian ini memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bernard (2002) memberikan penjelasan bahwa teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Untuk membuat *purposive sampling*, jumlah responden tidak ada batasan, asalkan dapat memperoleh dan menghasilkan informasi yang diinginkan. (dalam Muhani, Subur, ddk, 2020).

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki subjek penelitian sebagai berikut :

1. Bapak Edi Susanto

- Jabatan : Manager Cinema XXI Transmart Malang
- Alasan Pemilihan
 - Pihak yang memiliki wewenang tertinggi di Cinema XXI Transmart Malang
 - Pihak yang mengawasi, mengarahkan, menyetujui, mengotorisasi, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional bioskop

(personalia, logistik, finance & accounting, operasional) agar berjalan sesuai dengan prosedur.

2. Bapak Gian Raditya Nugraha

- Jabatan : Kepala Bagian Marketing Cinema XXI Transmart Malang
- Alasan Pemilihan :
 - Pihak yang bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran yang telah disusun.
 - Pihak yang bertanggung jawab atas efisiensi dan efektivitas kerja di bagian marketing, dan bertanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan konsumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data adalah langkah yang dilakukan setelah menemukan sumber data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1) Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode mengumpulkan data dari kegiatan sosial yang memiliki tujuan membantu peneliti dalam menentukan pilihan berdasarkan kegiatan sosial, fenomena alam, atau kegiatan kemanusiaan yang dapat memberi informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti. (dalam Fitri dan Ghina, 2019). Adapun observasi yang dilakukan ialah terhadap berita-berita yang terkait dengan Cinema XXI Transmart Malang, *website* dan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan

komunikasi pemasaran Cinema XXI Transmart Malang selama masa pandemi.

2) Wawancara

Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah dengan metode wawancara. Wawancara merupakan kegiatan komunikasi dua arah, di mana peneliti mendapatkan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan ketentuan wawancara secara bebas, leluasa, dan tanpa terpaut oleh susunan-susunan pertanyaan pada ketentuan wawancara yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang sesuai keinginan (dalam Muhani, Subur, dkk, 2020).

Pada penelitian ini, wawancara memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan konsumen Cinema XXI Transmart Malang.

3) Dokumentasi

Untuk lebih memperkuat hasil data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dan juga bertujuan memperjelas data dan sumber data yang akan dipaparkan. Dokumentasi berupa beberapa foto yang diambil saat penelitian, seperti saat observasi dan wawancara. Termasuk juga dokumentasi terkait kebutuhan data untuk penyajian dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif pada penelitian ini. Miles and Huberman mengatakan

bahwa, dalam kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan dilanjutkan terus menerus hingga selesai sehingga datanya jenuh. Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik

kesimpulan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4) Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil

wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

6. Keabsahan Data/Triangulasi Data

Salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam penelitian adalah keabsahan data. Keabsahan data turut mendukung keakuratan permasalahan penelitian. Karena data baik akan menghasilkan penelitian baik dan sebaliknya. Yang kemudian beberapa teknik validasi data yang peneliti gunakan dalam konteks penelitian ini seperti berikut:

1) Triangulasi

Yang dimaksud dengan teknik triangulasi dalam keabsahan data ialah proses di mana peneliti membandingkan sumber, teori, teknik, maupun teori. Lebih tepatnya, dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah melakukan perbandingan antara teori-teori tentang strategi komunikasi pemasaran, sumber data penelitian dan teknik penelitian ini.

2) Kecukupan Referensi

Teknik kecukupan referensi dalam teknik keabsahan data akan ditempuh dengan

cara menghimpun sebanyak mungkin sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, baik sumber atau informasi yang berasal dari manusia hingga sumber yang berasal dari buku, jurnal dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan teori-teori tentang strategi komunikasi pemasaran dari beberapa referensi buku, jurnal, skripsi dan lain-lainnya, serta beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3) *Member Check*

Data yang dikumpulkan melalui wawancara maupun kuesioner akan ditelusuri kembali, sehingga data dapat dipaparkan secara baik dan akurat. Pengecekan peserta wawancara dan kuesioner diharapkan dapat mengurangi atau meminimalisasi kesalahpahaman dalam data. Peneliti mengadakan wawancara, kemudian menyalin hasil wawancara. Setelah hasil wawancara disalin, peneliti akan menelaah terhadap jawaban yang telah didapatkan.

4) *Uraian Rinci*

Uraian rinci merupakan salah satu teknik atau metode keabsahan data yang khas pada penelitian kualitatif. Cara melakukan teknik ini dengan menyusun dan menyajikan penelitian dengan rinci, teliti serta cermat dalam menggambarkan konteks penelitian yang baik dan benar. Peneliti mengklasifikasikan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data dipaparkan dan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada. Langkah terakhir data penelitian dijabarkan dan dijelaskan peneliti bersamaan dengan teori-teori yang telah peneliti kumpulkan.